

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan Tentang Etos Kerja**

###### **a. Pengertian Tentang Etos Kerja.**

Manusia adalah makhluk kerja yang ada persamaanya dengan hewan juga, bekerja dengan cara sendiri. Tetapi tentu lain dalam caranya. Hewan ekerja semata berdasarkan naluriah, tidak ada etos, kode etik atau permintaan akal. Tetapi manusia memilikinya harus punya etos dan pendayagunaan akal. Untuk meringankan beban tenaga kerja yang terbatas maupun meraih prestasi yang sehebat mungkin.

Bilamana manusia bekerja tanpa etos, tanpa moral dan akhlak maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun tingkat kerendahan. Demikian juga bilamana manusia bekerja tanpa menggunakan akal, maka hasil kerjanya tidak akan memperoleh kemajuan apa-apa.<sup>11</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ijelaskan bahwa etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan masyarakat. Sedangkan kerja adalah semangat yang menjad ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok.<sup>12</sup> Etos kerja adalah motor penggerak produktifitas dari berbagai seminar dan lokal karyanya selalu ditampilkan, bahwa etos kerja bangsa Indonesia masih rendah.

---

<sup>11</sup>Hamzah Ya'Qub, *Etos Kerja Islami , petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam Syari"at Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1992) h. 1

<sup>12</sup> *Departemen Penidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke III, 2002),h. 39

Hal itu Tentu saja kurang mendukung upaya pembangunan ekonomi dan sumber daya manusia. Etos Kerja adalah masalah yang kompleks dan mengandung banyak aspek, baik ekonomi sosial, maupun budaya. Oleh karena itu, meningkatkan perlu ditangani secara terpadu dan komperhensif.

Sedangkan Etos Kerja Menurut Max Weber Adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos Kerja Merupakan Fenomena sosiologi yang Exsistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari Struktur ekonomi yang ada dalam masyrakat.<sup>13</sup> etos kerja menyangkut potensi dan kondisi manusia dengan menghadapi atau melakukan interaksi dengan lingkungan tersebut.

Menurut Mochtar Bukhori, bahawa etos berasal dari bahasa Yunani, Ethos yang berarti “ciri sifat” atau istiadat”, atau juga “kecenderungan moral, pandangan hidup” yang dimiliki oleh seseorang, atau golongan atau suatu bangsa.<sup>14</sup> Jadi “etos kerja: artinya ialah sikap terhadap kerja, pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa. dengan menggunakan etos kerja, pekerjaan yang dilakukan akan lancar dan sukses sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang, atau suatu bangsa.

---

<sup>13</sup> Mabyarto DKK, *Etos kerja dan khesi Sosial*, (Yogyakarta: Aditiya Media, 1991), hlm. 3

<sup>14</sup>Mochtar Buchori, *Spektrum problematika pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1994 ), hlm. 73

Menurut Pandji Anoraga, etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu ummat terhadap kerja. Kalau pandangan dan sikap itu melihat bekerja sebagai suatu hal yang luhur untuk eksistensi manusia sebagai etos kerja itu akan tinggi. Sebaliknya kalau melihat kerja sebagai suatu hal yang tak berarti untuk kehidupan manusia. Apalagi kalau sama sekali tidak ada pandangan dan sikap terhadap kerja. Oleh sebab itu untuk menimbulkan pandangan dan sikap yang menghargai kerja sebagai sesuatu yang luhur, diperlukan dorongan atau motivasi.<sup>15</sup>

Oleh sebab itu orang bekerja tersebut harus mempunyai etika dan sikap yang baik dalam menjalankan pekerjaan, dan harus mempunyai motivasi dan dorongan serta semangat untuk menjalankan pekerjaannya tersebut serta menghargai pekerjaan tersebut. Dan jika manusia tersebut menjalankan etos kerjanya dengan baik, maka akan pekerjaannya akan berjalan dengan apa yang mereka inginkan.

Senada dengan pendapat di atas, K.H Toto Tasmara juga berpendapat bahwa “ Etos berasal dari bahasa Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat sikap dan persepsi terhadap nilai keras.

Sedangkan makna kerja terkandung 3 aspek yang harus terpenuhi yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Bahwa aktifitasnya dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motifasi)
- 2) Bahwa apa yang dia lakukan tersebut dilakukan karena kesenangan, sesuatu yang direncanakan, karena terkandung didalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.

---

<sup>15</sup> Panji Anoraga, *Psikologi kerja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h.29

<sup>16</sup> Toto Tasmara, *Etos kerja pribadi muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf 1995), h.

- 3) Bahwa yang dia lakukan itu, dikarenakan adanya sesuatu arah dan tujuan yangaa luhur (aim, goal) yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan hanya sekedar kepuasan biologis, tetapi adalah sebuah kegilaan untuk mewujudkan apa yang diinginkan agar dirinya mempunyai arti.

Dari beerapa definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa etos kerja adalah budaya kerja yang mengandung 3 hal yaitu:

- 1) Sikap kerja/sikap terhadap pekerjaan, yakni kesukaan akan kerja di bandingkan dengan kegiatan lain, seperti bersantai, atau semata-mata memperoleh kepuasan dari kesibukan pekerjaannya sendiri, atau merasa terpaksa melakukan sesuatu hanya untuk kelangsungan hidupnya.
- 2) Kebiasaan kerja yaitu prilaku pada waktu bekerja, seperti rajin, berdedikasi, bertanggung jawab, berhati-hati, teliti, cermat, kemauan yang kuata untuk mempelajari tugas dan kewajibannya, suka membantu sesame karyawan atau sebaliknya.

Pandangan kerja Yaitu Anggapan Dasar tentang kerja. Sepanjang sejarah dapat diidentifikasi berbagai pertanyaan tentang kerja yaitu<sup>17</sup>:

- 1) Kerja adalah hukuman
- 2) Kerja adalah beban
- 3) Kerja adalah kewajiban
- 4) Kerja adalah sumber penghasilan
- 5) Kerja adalah kesenangan
- 6) Kerja adalah gengsi prestasi
- 7) Kerja adalah

---

<sup>17</sup> Taliziduhu Nadraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1999 ), hlm. 83-86

aktualisasi diri 8) Kerja adalah panggilan jiwa 9) Kerja adalah pengabdian kepada sesame 10) Kerja adalah hidup 11) Kerja adalah ibadah 12) Kerja adalah suci.

Dari Uraian Di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa etos kerja seseorang terbentuk adanya motifasi yang terpancar dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Etos kerja secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik eksternal maupun internal, sesuai dengan kodrat manusia selaku mahluk psikofisik. Dengan Demikian terbentuknya, etos kerja melibatkan banyak faktor dan tidak hanya terbentuk secara murni oleh satu atau dua faktor tertentu.

#### **b. Tujuan Etos kerja**

Setelah dijelaskan tentang definisi etos kerja di atas, maka berikutnya adalah tentang tujuan etos kerja. Seorang pedagang memang dituntut untuk mempunyai etos kerja yang tinggi karena selain sebagai penjual barang. Pedagang juga bekerja yang mempunyai tujuan untuk beberapa hal:

- 1) Mencari nafkah
- 2) Menjamin masa depan anak cucu
- 3) Mendapatkan tempat di masyarakat
- 4) Menyatakan jati dirinya, pandangan pandangan serta prinsip prinsip yang ada dalam dirinya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mochtar Buchori, *Spektrum Problematika pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1994 ), h. 74

Namun agaknya etos kerja yang dilandasi tujuan seperti di atas agak berbeda dengan beberapa hal yaitu etos kerja para profesional yang baik. Namun dapat kita simpulkan bahwa etos kerja semacam ini sudah cukup memadai sebagai seorang pedagang yang baik.

Disisi lain yaitu sudut pandang Islam, beberapa landasan atau tujuan dari etos kerja adalah<sup>19</sup>:

a) *Mardhatillah* sebagai tujuan luhur

Bahwasannya bekerja keras dalam islam, bukanlah sekear memenuhi kebutuhan naluri hidup untuk kepentingan perut. Namun lebih dari itu terdapat tujuan filosofis yang luhur, tujuan yang mulia, tujuan ideal yang sempurna yakni untuk berta'abud kepada Allah swt dan mencari Ridho-nya falsafah hidup muslim ini dilandaskan Allah SWT dalam Al-Quran:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku (Allah Swt) tidak menjanjikan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”. (*Adz-Dzariyat: 56*)

b) Memenuhi kebutuhan hidup.

Bahwa dalam hidup di dunia kita mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam. Sangatlah mustahir apalagi kita ingin memenuhi kebutuhan hidup tanpa kerja usaha, kerja keras. Karenanya etos kerja yang tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat kompleks.

---

<sup>19</sup> Hamzah Ya'qub, *Etos kerja Islami*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992) h. 13-14

c) Memenuhi kebutuhan keluarga

Dalam point ini lebih ditekankan pada seseorang kepala rumah atangga yang bertanggung jawab terhadap keharmonisan dan keberlangsungan rumah tangganya, kewajiban dan tanggung jawab itu menimbulkan konsekwensi-konsewensi bagi pihak suami atau kepala rumah tangga yang mengharuskan dia bangkit bergerak dan rajin bekerja.

d) Kepentingan amal sosial

Diantara tujuan bekerja adalah bahwa hasil kerjanya itu dapat di pakai sebagai kepentingan agama, amal social dan sebagainya. Karena sebagai makhluk social, manusia saling membutuhkan. Seorang pedagang dibutuhkan dalam hal ekonomi dan lain sebagainya. Dan bentuk kebutuhan manusia itu berupa bantuan tenaga, pikiran dan material

e) Menolak kemungkaran

Diantara tujuan ideal berusaha dan bekerja adalah sejumlah kemungkaran yang mungkin dapat terjadi pada diri seseorang yang tidak bekerja (pengangguran). Dengan bekerja dan berusaha berarti menghilangkan salah satu sifat dan sikap kemalasan dan pengangguran, sebab adanya kesempatan kerja yang terbuka menutupi keadaan keadaan yang negative seperti itu.

### c. Fungsi Etos Kerja

Manusia adalah makhluk social biologis yang penciptaanya terdiri dari unsur-unsur jasmaniah, unsur rohaniah, serta akal fikiran yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu untuk melangsungkan kesempurnaan hidunya manusia membutuhkan “konsumsi” material, rohaniah dan akal.<sup>20</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu khususnya kebutuhan material, manusia perlu bekerja dan karena Allah swt memerintahkan dalam Al-Qur’an agar manusia selalu memperhatikan tentang kerja sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Jum’ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “ apabila telah ditunanikan sembahyang, maka berterbaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah Swt banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dalam bekerja manusia harus membekali dirinya dengan etos kerja yang tanggi. Manusia adalah makhluk kerja yang ada persamaannya dengan hewan yang bekerja tanpa etos, moral dan akhlak, maka gaya kerja manusia meniru hewan, turun ketingkat kerendahannya.

---

<sup>20</sup> Abdul munir mulkhan, *Idiologisasi gerakan dakwah*. (Jakarta: sipress, 1996), hlm .7



Untuk itulah, maka fungsi etos kerja bagi manusia adalah:

- 1) Dengan memperhatikan etos kerja dan disertai dengan pendayagunaan akal, maka hal ini dapat memperingan tenaga kerja manusia yang terbatas, namun mampu memilih prestasi yang sehebat mungkin.
- 2) Dengan etos kerja yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas dan motivasi dirinya untuk meraih kesuksesan dan kemajuan yang lebih baik.

**d. Ciri-Ciri Etos kerja.**

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliyakan dirinya, memanusikan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (Khoiro ummah), di antaranya:

1) Memiliki Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*)

Memimpin berarti mengambil peran secara aktif untuk mempengaruhi orang lain, agar orang lain tersebut dapat berbuat sesuai dengan keinginannya.

Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran (*Role*), sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungannya.

Seorang pemimpin adalah seorang yang mempunyai personalitas yang tinggi. Dia larut dalam keyakinannya tetapi tidak segan untuk menerima kritik, bahkan mengikuti apa yang terbaik.

## 2) Selalu berhitung Waktu.

Sebagaimana Rosulullah bersabda dengan ungkapannya yang paling indah:” Bekerjalah untuk duniamu, seakan-akan engkau akan hidup selama-lamanya dan beribadahlah untuk akhirat seakan-akan engkau akan mati besok”.

Umar bin Khottob pernah berkata: Maka hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri, sebelum datang hari dimana engkau akan menghitung dan hal ini sejalan dan senapas dengan firman Allah yang bersabda:” Hendaklah kamu menghitung diri hari ini untuk mempersiapkan hari esok (Q.S. 59:18)

Segala langkah dalam kehidupannya selalu memperhitungkan segala aspek dan resikonya dan tentu saja sebuah perhitungan yang rasional, tidak percaya dengan tahayul apalagi segala macam mistik atribut kemusyrikan. komitmen pada janji dan disiplin pada waktu merupakan citra seorang muslim sejati.

## 3) Menghargai Waktu

Dia sadar waktu adalah netral dan terus merayap dari detik ke detik, dan dia pun sadar bahwa sedetik yang lalau tak pernah akan kembali padanya.

Waktu baginya adalah aset Ilahiyah yang sangat berharga, adalah ladang subur yang membutuhkan ilmu dan amal untuk diolah dan dipetik hasilnya pada waktu yang lainnya.

Pokoknya, tidak seperseribu detik pun dia lewatkan waktu tanpa makna karena dia sadar betul bahwa waktu adalah aset yang paling berharga, bahkan dia hayati makna dari sebuah ucapan “ *Al Waktu kas saif in lam taqtho’ hu qotho’a*” waktu itu bagaikan pedang apabila tidak waspada, maka pedang itu akan memotong leher kita sendiri.

Sebab itulah disadari oleh setiap muslim bahwa memang apa yang akan diraih pada waktu yang akan datang ditentukan oleh caranya mengada pada hari ini.

- 4) Dia tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*), karena merasa puas di dalam berbuat kebaikan, adalah tanda-tanda kematian kreatifitas.

Sebab itu sebagai konsekuensi logisnya, tipe seorang mujahid itu akan tampak dari semangat juangnya, yang tak mengenal lelah, tidak ada kamus menyerah, pantang surut apalagi terbelenggu dalam kemalasan yang nista.

- 5) Hidup berhemat dan efisien.

Orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan. Dengan berhemat bukanlah dikarenakan ingin mempunyai kekayaan, sehingga melahirkan sifat kikir

individualistis. tetapi berhemat dikarenakan ada suatu reserve, bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, ada up and down, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi dimana yang akan datang.

6) Memiliki jiwa Wiraswasta (*enterpreunership*).

Dia memiliki semangat wiraswasta yang tinggi, tahu memikirkan segala fenomene yang ada di sekitarnya, merenung dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap renungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

7) Memiliki *insting* bertanding & Bersaing.

Insting bertanding merupakan butir darah dan sekaligus mahkota kebesaran setiap muslim yang sangat obsesif untuk selalau tampil meraih prestasi atau achievements yang tinggi (Q.S. 4:5). Dia tidak pernah akan menyerah pada kelemahan atau pengertian nasib dalam artian sebagai seorang fatalis.

8) Keinginan untuk mandiri (*Independent*)

keyakinannya akan nilai tauhid penghayatannya terhadap *ikrar-iyyaka na'budu*, menyebabkan setiap pribadi muslim yang memiliki semangat jihat sebagai etos kerjanya, adalah jiwa yang merdeka.

9) Haus untuk memiliki sifat keilmuan

Seseorang yang mempunyai wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu sebagai *taken for granted* karena sifat

pribadinya *yang* kritis dan tak pernah mau menjadi kerbau yang jinak, yang hanya mau manut kemana hidungnya ditarik.

Dia sadar bahwa dirinya tidak boleh ikut-ikutan tanpa pengetahuan karena seluruh potensi dirinya sesuatu saat akan diminta pertanggung jawaban dari Allah SWT. (Q.S. 17:36).<sup>21</sup>

## 2. Tinjauan tentang jiwa *Enterpreunership*/Kewirausahaan.

### a. Pengertian *Enterpreunership*/Kewirausahaan

Kewirausahaan dalam perkembangannya mengalami perkembangan yang cepat diberbagai bidang seperti, industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan pada bidang lain. kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup(usaha). Kewirausahaan merupakan ilmu yang memiliki obyek kemampuan yang menciptakan sesuatu ilmu yang baru dan berbeda (*Zimmerer and Scarbirough1998*). Dalam bidang tertentu seperti perdagangandan jasa, kewirausahaan dijadikan kompetensi inti guna meningkatkan kemampuan bersaing, perubahan, inovasi, pertumbuhan dan daya tahan usaha, perusahaan. kewirausahaan dapat digunakan untuk kiat bisnis jangka pendek dan jangka panjang sebagai kiat kehidupan secara umum.

Peter Drucker berpendapat bahwa *enterpreunership* dan inovasi merupakan hal sentral dalam proses kreatif perekonomian. inovasi

---

<sup>21</sup> Toto Tasmara, *Etos kerja pribadi muslim*, (yogyakarta: PT. Dana Bakti wakaf 1995), h. 29-41

adalah fungsi spesifik dari *enterpreunership*, sebagai sebuah cara menciptakan sumber daya baru yang mendayagunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan kekayaan. Proses kewirausahaan secara tipikal sama dengan proses menegemen strategi (Peter Drucker, 1998).

Penulis berpendapat bahwa, hakekat kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun prilaku, sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dan mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (*creat new & differnt*). Berfikir sesuatu yang baru (kreatifitas). dan bertindak melakukan sesuatu yang baru (keinovasian) guna menciptakan ilmu tambah (*value addad*) agar mampu bersaing dengan tujuan menciptakan kemakmuran individu dan masyarakat. Karya ini wirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak dapat tetap berjalan dengan efektif di tangan orang lain.<sup>22</sup>

Kewirausahaan adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan juga mempunyai watak maupun prilaku yang bisa mewujudkan suatu gagasan inovatif dalam dunia nyata seperti pekerjaan, dan selalu mewujudkan sesuatu yang baru dan menambah ilmu pengetahuan yang baru sehingga mereka bisa bersaing dengan sehat dengan menggunakan ilmu pengatuan yang mereka di peroleh dan tidak berhenti disitu ilmunya tersebut bisa di kembangkan juga oleh tangan-tangan orang lain.

#### **b. Obyek *Enterpreunership*/Kewirausahaan.**

Kewirausahaan memiliki obyek studi yang pada intinya adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk prilaku didunia nyata. penulis menyimpulkan beberapa pendapat

---

<sup>22</sup> Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Enterpreunership Pendekatan Manajemen dan Praktis* ( Yogyakarta : Graha Ilmu 2009)hal. 1-3

akademisi, praktisi, seperti *Soeparman Soemohamidijaya (1997)*, *Hisrich, et, al, (2005)*. *Zimmerer, and Scarborough (1998)*. *Ambar Polah (2006)*, tentang beberapa obyek kewirausahaan sebagai berikut:

1) Kemampuan merumuskan tujuan hidup dan mengelola usaha seseorang yang akan melakukan kegiatan usaha (wirausaha) akan melakukan pemikiran, studi dan merumuskan untuk tujuan apa melakukan kegiatan usaha “*what is our bussines*”. kemampuan merumuskan tujuan akan memberikan jalan dan pedoman dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan merumuskan tujuan hidup sangat ditentukan oleh kondisi obyektif seorang, wirausaha yang dipengaruhi oleh kondisi internal seperti keluarga, pendidikan, pengalaman dan kondisi eksternal seperti lingkungan umum, ekonomi, industri.

2) Kemampuan memotifasi diri

Kemampuan memotifasi diri dalam menumbuhkan tekad, semangat dalam melakukan kegiatan usaha. Kemampuan memotifasi diri sangat ditentukan oleh *locus of control* dalam diri wirausaha. Kemampuan memotifasi diri bisa berasal dari dalam diri sendiri dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, pengembangan diri, penataan financial. kemampuan memotivasi diri biasa juga bersal dari pengaruh lingkungan luar, seperti melihat mereka yang sudah berhasil, lingkungan sekitar banyak wirausaha, dorongan orang tua.

3) Kemampuan berinisiatif

Kemampuan berinisiatif adalah mengerjakan sesuatu yang baik tanpa menunggu perintah orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dalam jangka panjang menumbuhkan kebiasaan berinisiatif yang akan menghasilkan kreatifitas dan inovasi.

4) Kemampuan membentuk modal (capital)

Kemampuan membentuk modal sangat menentukan kelancaran dalam memulai usaha.

Semangat dan tekad untuk berusaha dan pemahaman tentang pengelola keuangan (*Financial management*) menjadi dasar dalam kemampuan membentuk modal. modal usaha dapat bersal dari modal sendiri, hutang jangka pendek, menengah kerjasama manajemen , bantuan dan lain-lain.

5) Kemampuan mengatur waktu (*time management skill*)

Melakukan kegiatan usaha yang baik menghasilkan barang maupun jasa, berkarir dalam organisasi membutuhkan ketekunan, ketelitian dan juga keseriusan yang juga berhubungan langsung dengan kemampuan mengatur waktu.

6) Kemampuan mental yang dilandasi agama.

Ada kalanya kesuksesan seorang wirausaha membutuhkan waktu yang cukup lama. Perjalanan Kesuksesan wirausaha adakalanya mengalami siklus naik turun. Pada saat kehidupan



wirausaha pada kondisi sulit kekuatan mental yang dilandasi keyakinan dan agama saat diperlukan guna menghadapi tekanan kesulitan

7) Kemampuan mengambil hikmah dari pengalaman

Kehidupan bisnis dapat diberatkan kehidupan manusia, kadang kondisi sehat, kadang kondisinya kurang sehat, bahkan mati. Kehidupan wirausaha dalam menjalankan usaha pada umumnya mengalami pasang surut, kegagalan, kemerosotan dalam bisnis adalah hal yang wajar.<sup>23</sup>

**c. Karakteristik *Enterpreunership*/kewirausahaan**

Karakteristik kewirausahaan/*Enterpreunership* adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak banyak bergantung pada orang lain
- 2) Memiliki tanggung jawab terhadap usahanya
- 3) Emosinya stabil
- 4) Selalu berdasarkan *Life Skills* (kemampuan, bakat, minat)
- 5) Obyektif dan Kritis terhadap usahanya.
- 6) Keyakinan terhadap agama dan pada hasil usahanya.<sup>24</sup>

**d. Tujuan *Enterpreunership*/Kewirausahaan**

Tujuan *Enterpreunership*/Kewirausahaan adalah:

- 1) Meningkatkan jumlah para wirausaha yang berkualitas

---

Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan Enterpreunership Pendekatan Manajemen dan Praktis* ( Yogyakarta : Graha Ilmu 2009)hal.3-5

<sup>24</sup> Dr. Anting Tedjasu tisma. *Memahami Kewirausahaan* , (bandung, CV Amiro, 2004)h.

- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan berwirausaha dikalangan pelajar dan masyarakat yang mampu dan unggul.
- 4) Menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap para siswa dan masyarakat

**e. Manfaat *Enterpreunership*/kewirausahaan**

Manfaat kewirausahaan/ *Enterpreunership* antara lain:

- 1) Berusaha memberi Bantuan Kepada orang lain dan pembangunan Sosial dengan kemampuannya.
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran
- 3) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama
- 4) berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- 5) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, ekonomis tidak berfoya-foya dan tidak boros.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Dr. Anting Tedjasu tisma. *Memahami Kewirausahaan* , (bandung, CV Amiro, 2004)h.

## B. Kajian teoritik

Marx Weber lahir di Erfurt, Jerman, 21 April 1864, bersal dari keluarga kelas menengah. Ketika umur 18 tahun, ia belajar di Universitas Heidelberg. Setelah kuliah tiga semester, Weber masuk dinas militer pada tahun 1884 ia kembali ke Berlin, dan belajar di Universitas Berlin. Ia tetap di sana menyelesaikan studinya hingga memperoleh gelar Ph. D, menjadi pengacara dan mengajar di Universitas yang sama. Semangat kerja yang tinggi mengantarkannya menjadi profesor ekonomi di Universitas Heidelberg pada 1896. Pada 1904, ia pindah ke Amerika dan tinggal disana selama 6,5 tahun. Weber menerbitkan karya terbaiknya yang berjudul *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*. menjelang kematiannya (12 Juni 1920), ia menulis karya yang sangat penting, *Economy and Society*. Selain menjadi akademis, Weber juga terlibat dalam aktivitas politik dan menulis tentang berbagai persoalan politik masa itu (diolah dari Ritzer dan Goodman, 2008: 38-39).<sup>26</sup>

Marx Weber adalah seorang yang mempunyai semangat kerja yang tinggi sehingga beliau bisa sukses mengantarkan dirinya menjadi profesor ekonomi di Universitas Heidelberg pada tahun 1896. Dan beliau juga menerbitkan karya terbaiknya selama beliau menjadi profesor yaitu *The Protestant Ethic and Spirit of Capitalism*. tidak berhenti disitu Marx Weber juga menerbitkan karya x yang berjudul *Economy and Society*.

Kontribusi terbesar Weber Terhadap perkembangan Sosiologi Ekonomi adalah tulisan yang sekaligus menjadi bagian dari tesis besarnya tentang pengaruh etika keagamaan terhadap kehidupan ekonomi. Ide Weber tentang hal ini adalah bahwa perkembangan ekonomi dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang tumbuh di masyarakat. Dalam membangun tesisnya ini, Weber melakukan studi mendalam terhadap sejumlah agama besar di berbagai negara. Penelitiannya tersebut dilandasi pertanyaan mendasar, yaitu mengapa

---

<sup>26</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2011) hlm. 32-33

pada masyarakat non barat, perkembangan ilmiah, kesenian, politik maupun ekonomi tidak mengikuti jalur rasionalisasi yang unik di barat.

Dalam menegembangkan tesisnya ini Weber meneliti hampir semua agama, termasuk agama-agama di Cina, India, dan Israel kuno. Tesis ini kemudian di kenal sebagai *The Protestan Ethic and Spirit of Capitalism*. inti tesis Weber ini adalah perkembangan kapitalisme di dunia barat terutama dipengaruhi oleh etika protestan yang melandasi perilaku masyarakat. Etika protestan menekankan pada praktik keagamaan yang rasional dan inovatif.

Weber berargumen bahwa teologi protestan, terutama sekte Calvinis, mendorong orang untuk melakukan aktivitas keduniaannya secara rasional di suatu sisi dan di sisi lain etika tersebut juga mendorong orang untuk mewujudkan kehidupan yang asketik-sederhana, rajin beribadah, dan hidup hemat. Sikap hidup demikian ini ditunjukkan untuk memperoleh pertekanan tuhan sehingga menjadi insanyang “dipilih” Tuhan. Bagi penganut protestan, kerja yang dilakukan seseorang hukan “tujuan” hidup melainkan “alat” untuk menjadi pilihan tuhan karena kerja di anggab sebagai *calling* (panggilan atau tugas suci). konsekuensinya, ketika orang melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya, ia akan melakukannya dengan sungguh-sungguh. Hasil yang diperoleh dari pekerjaan itu pun menjadi optimal. Jika hal Ini Ditambah dengan sikap hidup yang asketik, akan menghasilkan surplus sumber daya alam yang menjadi faktor utama perkembangan ekonomi masyarakat.<sup>27</sup>

Sangat jelas bahwa Weber telah berargumen bahwasannya seseorang yang melakukan hal keduniaanya harus secara rasional disisi lain etika tesebut juga mendorong orang-orang yang melakukan hal duniaanya tersebut harus dengan kesederhanaan, rajin beribadah dan berhidup hemat. Dan bagi penganut protestan kerja itu adalah tujuan mereka hidup karena menurut mereka kerja itu adalah tugas suci yang di berikan oleh tuhannya. Dan mereka

---

<sup>27</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonmi* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2011)hlm. 35-36

yang memiliki Profesi iya akan melakukan Profesinya dengan sungguh-sungguh dan mengembangkannya.

Tindakan ekonomi sekuler yang bertujuan rasional (*goal-rational economic action*) merupakan produk dari doktrin-doktrin agama yang seras nilai-nilai moral (*value-rational religion doctrine*) yang mengarahkan perencanaan kehidupan seseorang (Swedberg 2010: 13). Calvin yakin bahwa mereka tidak akan memberikan ganjaran keselamatan oleh Tuhan kecuali jika mereka sukses dan produktif dalam kehidupannya. Mereka yakin bahwa nasib tidak tidaklah digariskan oleh Tuhan, tetapi manusialah yang harus mengubahnya nasibnya. Oleh sebab itu, kehidupan harus didedikasikan kepada efisien dan rasionalitas untuk memaksimalkan produktivitas mereka. Akan tetapi, simbol pencapaian, kekayaan materi yang dikumpulkan melalui kerja keras terus menerus secara efisien., tidak boleh, dikonsumsi berlebihan atau boros karena bertentangan dengan aksetisce Calvinis. jadi meski Akumulasi kekayaan adalah simbol kerja keras kaum Calvinis, mengonsumsi hasil kerja keras secara berlebihan ditolak oleh penganut agama ini karena kebutuhan akan kehidupan asketik, yaitu sederhana, taat beribadah, dan hemat (Jones,2009:121).<sup>28</sup>

Calvin yakin bahwasannya manusia harus merubah nasib mereka sendiri, karena tuhan tidak akan merubahnya jika tidak ada usaha dari mereka untuk mengubahnya. Akan tetapi kekayaan yang mereka miliki harus di jaga dengan betul mereka tidak diperbolehkan hidup boros, dan bertentangan dengan aksetisce Calvinis yang menyatakan hidup dengan kesederhanaan, taat beribadah, dan hemat.

Namun demikian, dalam perkembangan, tesis weber ini penuh dengan ironi. Pada awal perkembangan kapitalisme, penjelasan Weber masih masuk akal. Akan tetapi, Dalam perkembangan kapitalime belakangan logika tersebut menjadi kabur. Hal ini merupakan salah satu kelemahan tesis Weber. Menurut Eglitis (2005:251), karya Weber tersebut menunjukkan bahwa agama

---

<sup>28</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonmi* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2011)hlm 36

spiritualitas yang memotivasi perusahaan-perusahaan kapitalis memiliki konstribusi bagi perkembangan rasionalisasi di dunia.

Namun secara pranoksa, terdapat kecenderungan untuk semakin melupakan agama dan kepercayaan-kepercayaan magis. Etika dan Nilai-nilai yang tumbuh di awal perkembangan kapitalisme mengalami keruntuhan, ketika kapitalisme tidak mendukung kepercayaan agama apa pun. Di lain hal, institusi- institusi kapitalisme membutuhkan dukungan struktural-struktural rasional, termasuk birokrasi dan kewenangan politik yang legal-rasional. <sup>29</sup>

### C. Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan.

Penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi tema dengan penelitian ini merupakan kajian yang sangat penting dikaji menurut penulis, karena dengan mengkaji penelitian terdahulu bisa membedakan penulis dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Nama Sulistianingsih, Tahun 2009, Judul “Kewirahusahaan mantan tenaga kerja Indonesia (*StudiperanHj. Siti <sup>30</sup>dalam perbedaan ekonomi masyarakat DEsa Sugihan Kecamatan Solokuro Kabupaen Lamongan*)”, oleh Sulistia ningsih menjadi salah satu rujukan penulis karena peelitian ini memfokuskan pada permasalahan yakni, bagaimana kewirahusahaan yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja Indonesia di Desasugihan Kabupaten Lamongan, dan relevasi dengan dakwah pengembangan masyrakat Islam. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya

---

<sup>29</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonmi* (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2011)h. 32-34

<sup>30</sup>Hj. Siti, Kewirahusahaan mantan tenaga kerja Indonesia “*Studi peran: Hj. Siti dalam perbedaa nekonomi masyarakat desa sugihan kecamatan solo kuro kabupaten lamongan*” Universitas UIN sunan Ampel fakulas Dawah dan ilmu komunikasi , jurusan Sosiologi.

kewirausahaan yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja Indonesia di Desa Sugihan, dan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dilakukan oleh mantan tenaga kerja Indonesia. Dari hasil penelitian ini Dorongan masyarakat desa sugihan kecamatan Solokuro untuk bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia adalah saktor ekonomi, kurangnya lapangan pekerjaan dan murah nya upah tenaga kerja di Indonesia. Dengan keberhasilan Hj. Siti menjadi tenaga kerja Indonesia itulah Hj. Siti melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan memperkerjakan para mantan tenaga kerja Indonesia yang gagal dan orang yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) yang ada di Desa Sugihan adapun relevasinya dengan dakwah pengembangan masyarakat Islam adalah untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahterah serta dapat mencapai tujuan hidup yang di ridhoi Allah SWT .Dengan ini perbandingan dengan judul yang peneliti angkat adalah peneliti meneliti bagaimana etos kerja dan jiwa *enterpreunership* pedagang Madura sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana *Enterpreunership* yang di lakukan mantan tenaga kerja di desa sugihan kecamatan lamongan.

2. Nama Siti Maulidatus Sholikha, tahun 2013, Judul “ Peran Dinas Koperasi perindustrian perdagangan pemerintahan kabupaten Lamongan dalam pengembangan Kewirausahaan melalui pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) di kabupaten Lamongan,” oleh Siti Maulidatus

Sholikha<sup>31</sup> menjadi salah satu rujukan peneulis karena penelitian memfokuskan permasalahan yakni: Apa perana dinas Koperasi, perindustrian perdagangan pemerintah Lamongan dalam pengembangan kewirahusahaan melalui pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berda di kabupaten Lamongdan program kerja apa yang dilakukannya. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan kabupaten lamongan dalam mengembangkan kewirahusahaan melalui perberdayaan Usaha Kecil menengah (UKM) berwujud dalam 5 bidang, yakni bidang produksi dan pengelola, pemasaran, sumber daya manusia, permodalan, serta teknologi. Dinas koprasi perindustrian dan perdagangan kabupaten lamongan juga menyusun program kerja, yakni program pencipta iklim usaha Kecil Menengh (UKM) yang kondusif dan program pengembagan kewirahusahaan dan keunggulan kompetitif Usaha Kecil Menengah (UKM) yang terbagi menjadi konsentrasi yaitu kelembagaan, Usaha Kecil Menengah serta Usaha dan Permodalan. Peran dinas koperasi perindustrian dan perdagangan Kabupaten Lamongan memberikan dampak positif bagi UKM Untuk Mengembangkan Usahanya. Selain itu juga bermanfaat bagi masyarakat umum untuk membuka usaha baru yaitu berupa bimbingan, pelatihan, dan bantuan berbentuk modal kerja.

---

<sup>31</sup>Siti Maulidatus Sholikha, "Peran Dinas Koperasi perindustrian perdagangan pemerintahan kabupaten Lamongan dalam pengembangan Kewirahusahaan melalui perberdayaan usaha kecil menengah (UKM) di kabupaten Lamongan 'Universitas UIN Sunan Ampel Fakultas Dawah dan ilmu komunikasi , jurusan Menejemen Dakwah



Dengan ini perbandingan dengan judul yang peneliti angkat adalah peneliti meneliti bagaimana Etos kerja dan jiwa *enterpreunership* pedagang Madura sedangkan penelitian ini meneliti Apa perana dinas Koperasi, perindustrian perdagangan pemerintah Lamongan dalam pengembangan kewirahusahaan melalui pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berda di kabupaten Lamong dan program kerja apa yang dilakukannya